

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Guru

1.1. Pengertian Guru

Kata guru berasal dari bahasa sansekerta yang mempunyai arti seorang pengajar suatu bidang ilmu. Sedangkan dalam bahasa Indonesia guru umumnya merujuk kepada pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dan pendidikan menengah (UU No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen 2006 : 2).

Menurut Oemar Hamalik (2004 : 39) guru adalah pendidik yang memiliki tanggung jawab mewariskan dan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi muda sehingga terjadi konservasi nilai, serta dapat menciptakan, memodifikasi dan merekonstruksi nilai-nilai baru.

Dari pengertian di atas dapat di jelaskan bahwa seorang guru memiliki tanggung jawab serta tugas yang besar di dalam pengembangan dunia pendidikan. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki sikap profesional di dalam mengemban tugas dan tanggung jawabnya.

1.2. Tugas dan Peranan Guru

1.2.1 Tugas Guru

Guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan dan bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan adalah memposisikan dirinya sebagai orang tua ke dua. Dimana ia harus menarik simpati dan menjadi idola para siswanya. Adapun yang diberikan atau disampaikan guru hendaklah dapat memotivasi hidupnya terutama dalam belajar. Bila seorang guru berlaku kurang menarik, maka kegagalan awal akan tertanam dalam diri siswa. Guru adalah posisi yang strategis bagi pemberdayaan dan pembelajaran suatu bangsa yang tidak mungkin digantikan oleh unsur manapun dalam kehidupan sebuah bangsa sejak dahulu.

Semakin signifikannya keberadaan guru melaksanakan peran dan tugasnya semakin terjamin terciptanya kehandalan dan terbinanya kesiapan seseorang. Dengan kata lain potret manusia yang akan datang tercermin dari potret guru di masa sekarang dan gerak maju dinamika kehidupan sangat bergantung dari "citra" guru di tengah-tengah masyarakat.

Adapun tugas-tugas guru Syaiful Djamarah (2000) yaitu :

1. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.
2. Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar
3. Menyiapkan agar anak menjadi warga negara yang baik

4. Sebagai perantara dalam belajar
5. Guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik kearah kedewasaan, pendidikan maha kuasa, tidak dapat mendidik anak sesuai kehendaknya
6. Guru sebagai penghubung antara sekolah dengan masyarakat
7. Sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal, tata tertib dapat berjalan bila guru dapat menjalani terlebih dahulu
8. Guru dapat menjadi administrator dan manajer
9. Pekerjaan guru sebagai profesi
10. Guru sebagai perencana kurikulum
11. Guru sebagai pemimpin
12. Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak

1.2.2 Peranan Guru

Sebagaimana telah di ungkapkan diatas, bahwa peran seorang guru sangat signifikan dalam proses belajar mengajar. Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler, eksplorator, dsb. Yang akan dikemukakan disini adalah peran yang dianggap paling dominan dan klasifikasi guru sebagai berikut :

1. Guru sebagai korektor, yaitu bisa membedakan mana yang benar dan salah
2. Guru sebagai inspirator, yaitu memberikan inspirasi yang baik demi kemajuan belajar anak didiknya
3. Guru sebagai informator, yaitu memberikan informasi perkembangan ilmu dan pengetahuan serta teknologi, selain itu sejumlah bahan pengajaran yang telah di programkan dalam kurikulum.
4. Guru sebagai organisator, yaitu mengelola kegiatan akademik
5. Guru sebagai motivator, yaitu mendorong anak didik agar bergairah dan dapat aktif belajar
6. Guru sebagai fasilitator, yaitu menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan belajar anak didik
7. Guru sebagai pembimbing, yaitu membimbing anak didik menjadi manusia dewasa yang cakap
8. Guru sebagai demonstrator, yaitu membantu siswa yang sukar memahami bahan pelajaran dengan memperagakan apa yang di ajarkan secara didaktis
9. Guru sebagai pengelola kelas, yaitu agar anak didik betah tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar di dalamnya
10. Guru sebagai motivator, yaitu sebagai penengah dalam proses belajar mengajar
11. Guru sebagai supervisor, yaitu membantu memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap pembelajaran
12. Guru sebagai evaluator, yaitu memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik.

(Syaiful Djamarah, 2000 : 43)

Dari penjelasan di atas dapat ditarik satu garis kesimpulan bahwa tugas dan peranan guru sangatlah luas, bukan saja hanya mengajar dan mendidik siswa, tetapi juga harus mampu menyiapkan siswa yang memiliki moral dan kemampuan yang baik, sehingga diharapkan mampu mencetak generasi-generasi yang mampu memajukan bangsa.

2. Persepsi

2.1 Pengertian Persepsi

Menurut Mar'at (1981:22) persepsi adalah merupakan suatu pengamatan yang berasal dari komponen kognitifnya, persepsi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : pengalaman, proses belajar, faktor cakrawala dan faktor pengetahuan. Selanjutnya menurut Jalaludin Rahmat (1994: 51), persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah pemberian makna pada stimuli inderawi.

Berdasarkan beberapa keterangan ahli tersebut, dapat ditarik suatu kesimpulan, bahwa persepsi adalah suatu kesan atau tanggapan yang muncul karena adanya proses mengetahui sesuatu hal (objek) dengan alat inderanya yang kemudian diproyeksikan ke dalam bagian-bagian tertentu didalam otak sehingga dapat mengamati dan menafsirkan objek tersebut. Persepsi atau pandangan siswa terhadap guru bisa muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung, penilaian siswa terhadap seorang guru bisa berupa penilaian positif ataupun negatif, sesuai dengan apa yang ditangkap oleh siswa tersebut mengenai guru tersebut dari informasi-informasi yang diterima oleh panca indera melalui sebuah pengamatan.

2.2 Proses Terjadinya Persepsi

Persepsi muncul akibat adanya sebuah proses atau tahapan tertentu yang dialami oleh individu. Menurut Jalaluddin Rahmat (1994:50) menyebutkan bahwa persepsi terjadi akibat :

”Objek menentukkan alat indera sehingga menimbulkan stimuli. oleh alat penerima atau alat indera stimuli ini akan dirubah menjadi energi syaraf untuk disampaikan ke otak stimuli akan diproses, sehingga individu dapat memahami dan menafsirkan pesan atau objek yang telah diterimanya maka tahap ini terjadi persepsi”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa terjadinya persepsi didahului oleh penerimaan objek oleh alat indera, yang diproyeksikan ke otak sehingga individu tersebut menyadari dan memahami apa yang telah diterimanya.

2.3 Persepsi Siswa Terhadap Prestasi

Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa ditentukan oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam diri maupun luar diri siswa , hal ini sesuai dengan pendapat Bimo Walgito (1986:41) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut :

1. Faktor yang berada dalam diri individu (Faktor Intern) ,meliputi : Intelegensi, Motivasi belajar,Sikap siswa terhadap guru, Minat siswa terhadap mata pelajaran, dan persepsi siswa terhadap guru yang mengajar.
2. Faktor yang berada diluar diri individu (Faktor Ekstern), meliputi : Pekerjaan orang tua, Pendapatan orang tua, Pendidikan orang tua, Aktivitas belajar siswa, dan sarana belajar siswa.

Dari beberapa faktor tersebut, persepsi memiliki pengaruh didalam kegiatan pembelajaran. Persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dan persepsi siswa tentang kompetensi akademik guru merupakan salah satu faktor dari dalam diri siswa merupakan salah satu faktor yang diduga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa Hal ini sesuai dengan pendapat Diana Nur (2009:22) bahwa, Persepsi adalah proses

seseorang untuk mengetahui, meninterpretasikan, dan mengevaluasi orang lain tentang sifat, kualitas, dan keadaan lain yang ada dalam diri seseorang yang dipersepsikan. Menurut Mar'at (1981: 22) menjelaskan bahwa persepsi merupakan suatu pengamatan yang berasal dari komponen kognitif, persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : pengalaman, proses belajar, faktor cakrawala dan faktor pengetahuan. Selanjutnya menurut Jalaludin Rahmat (1994: 51) persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan dan menafsirkan pesan.

3. Kompetensi Guru dan Profesionalisme Guru

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar, dan ikut berperan didalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Menurut Oemar Hamalik (2004:36), menyatakan bahwa yang dimaksud dengan guru adalah " jabatan profesional yang memerlukan berbagai keahlian khusus". Adapun pendapat lain mengatakan bahwa yang dimaksud dengan guru adalah " semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik baik secara individual maupun klasikal, disekolah atau diluar sekolah (Djamarah , 2000:32).

Oleh sebab itu seorang guru harus didukung dan mempunyai kompetensi yang baik. Kompetensi Guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh Guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru

dan Dosen. Pada BAB IV Kualifikasi dan Kompetensi, Pasal 7 ayat (2), berbunyi: Kompetensi guru sebagai agen pembelajaran meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi guru.

Selanjutnya mengenai kompetensi guru yang harus dimiliki oleh guru profesional menurut E. Mulyasa (2007) adalah :

- a. Kompetensi pedagogik
Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya
- b. Kompetensi kepribadian
Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia
- c. Kompetensi profesional
Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam Standar Nasional pendidikan
- d. Kompetensi sosial
Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali, peserta didik dan masyarakat sekitar.

Selanjutnya kompetensi guru menurut pendidikan guru berdasarkan kompetensi yang dikutip oleh Sardiman (2003 : 164-181) adalah sebagai berikut :

1. Menguasai bahan
2. Mengelola program belajar mengajar
3. Mengelola kelas
4. Menggunakan media dan sumber
5. Menguasai landasan kependidikan
6. Mengelola interaksi belajar mengajar
7. Menilai prestasi siswa
8. Mengetahui fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah
9. Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah

10. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Selain itu ada beberapa kompetensi lain yang dapat digabung menjadi sebuah kompetensi akademik. Didalam Naskah Akademik Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan yang disusun oleh Departemen Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi akademik guru adalah seluruh bekal yang bersifat basis keilmuan dari kegiatan mendidik yang akan diaplikasikan secara otentik dalam melaksanakan tugas keprofesionalan di lapangan.

Dengan memiliki kompetensi yang baik di harapkan seorang guru tersebut juga memiliki sikap profesionalisme dengan demikian dapat menciptakan guru yang profesional. Guru profesional yang dimaksud adalah guru yang berkualitas, berkompentensi, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar, serta mampu mempengaruhi proses pembelajaran siswa yang nantinya akan menghasikan prestasi belajar siswa yang baik.

Istilah profesionalisme berasal dari kata *profession*. Dalam kamus Inggris Indonesia "*profesion*" berarti pekerjaan. Profesi juga dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut didalam *science* dan teknologi yang digunakan sebagai perangkat dasar untuk diimplementasikan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat (Sardiman, 2003:133).

Menurut Oemar Hamalik (2004:3) menyatakan bahwa suatu profesi erat kaitanya dengan jabatan atau pekerjaan tertentu yang dengan sendirinya menuntut keahlian, pengetahuan dan keterampilan tertentu pula. Dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan

yang memerlukan keahlian, pengetahuan, dan keterampilan tertentu pula yang dapat diimplementasikan atau dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat.

Berhubungan dengan *profesionalisme* seorang guru Oemar Hamalik (2004:27) mengemukakan bahwa guru profesional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapat ijazah negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar.

Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang bermutu. Untuk dapat menjadi profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mampu mengaktualkan diri. Dengan menciptakan guru yang profesional akan dapat memperbaiki pembangunan pendidikan menjadi lebih baik.

4. Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru

Persepsi dapat dikaitkan dengan kejadian yang dialami oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Mar'at (1981:22), persepsi adalah suatu pengamatan yang berasal dari komponen kognitifnya, persepsi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : pengalaman, proses belajar, faktor cakrawala, dan faktor pengetahuan. Selanjutnya menurut Jalaludin Rahmat (1994: 51), persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah pemberian makna pada stimuli inderawi.

Berdasarkan beberapa keterangan ahli tersebut, dapat ditarik suatu kesimpulan, bahwa persepsi adalah suatu kesan atau tanggapan yang muncul karena adanya proses mengetahui sesuatu hal (objek) dengan alat inderanya yang kemudian diproyeksikan ke dalam bagian-bagian tertentu didalam otak sehingga dapat mengamati dan menafsirkan

objek tersebut. Persepsi atau pandangan siswa terhadap guru bisa muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung, penilaian siswa terhadap seorang guru bisa berupa penilaian positif ataupun negatif, sesuai dengan apa yang ditangkap oleh siswa tersebut mengenai guru tersebut dari informasi-informasi yang diterima oleh panca indera melalui sebuah pengamatan.

Menurut Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Menurut Hamzah kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil.

Menurut E. Mulyasa (2007:135) ruang lingkup kompetensi profesional guru adalah :

- a. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya.
- b. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik
- c. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
- d. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
- e. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan
- f. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran
- g. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik
- h. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik

Sedangkan secara lebih khusus, kompetensi profesional guru dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Memahami Standar Nasional Pendidikan
- b. Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
- c. Menguasai materi standar
- d. Mengelola program pembelajaran
- e. Mengelola kelas
- f. Menggunakan media dan sumber pembelajaran

- g. Menguasai landasan-landasan kependidikan
- h. Memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik
- i. Memahami dan melaksanakan administrasi sekolah
- j. Memahami penelitian dalam pembelajaran
- k. Menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran
- l. Mengembangkan teori dan konsep dasar kependidikan
- m. Memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual.

Terdapat sepuluh kompetensi guru yang merupakan aspek kemampuan dasar seorang guru yang dikemukakan oleh Sardiman (2003) :

1. Kemampuan menguasai bahan
2. Kemampuan mengelola program belajar mengajar
3. Kemampuan mengelola kelas
4. Kemampuan menggunakan media dan sumber
5. Kemampuan menguasai landasan kependidikan
6. Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar
7. Kemampuan menilai prestasi siswa
8. Kemampuan mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah
9. Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
10. Kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Guru yang memiliki kompetensi yang baik akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena di dalam proses pembelajaran terdapat interaksi antara guru dan siswa, yaitu guru dapat mempengaruhi siswa, begitu juga siswa dapat mempengaruhi guru. Hal ini dikarenakan siswa yang didukung dan diperhatikan oleh guru lebih termotivasi melakukan kegiatan akademik. Hal ini berkaitan dengan persepsi siswa terhadap kompetensi profesional gurunya.

Dalam penelitian ini tidak semua kompetensi profesional guru diteliti, hanya yang berhubungan dengan usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu menguasai materi pembelajaran, mengelola program pembelajaran, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber pembelajaran, dan menilai hasil belajar siswa.

4.1 Menguasai Materi Pembelajaran

Penguasaan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan, menguasai atau mengusahakan (KBBI,1989:468). Penguasaan yang dimaksud dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu kesanggupan memahami, menguasai serta menerapkan materi-materi yang ada di dalam pembelajaran IPS atau mata pelajaran IPS. Materi adalah sesuatu yang menjadi bahan (KBBI,1989:556). Materi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ilmu pengetahuan social (IPS) yaitu, ekonomi, sejarah, geografi dan sosiologi.

Menurut Prof.Kumaidi,Ph.D dalam *Cari Ilmu.Blogspot*. yang di akses pada hari sabtu tanggal 24 Juli 2010, menjelaskan bahwa pengertian penguasaan materi adalah :

“ Memahami materi ajar: memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antar-mata pelajaran terkait; dan memahami penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari”

Menurut Sudjarwo dan Bujang Rahman ada beberapa indikator seorang guru dikatakan menguasai materi, yaitu

1. Seorang guru memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah.
2. Guru memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar.
3. Guru memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait
4. Guru dapat menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari

Menurut Nana Sudjana (2002 : 42) menyebutkan bahwa penguasaan materi oleh guru memberikan 32,38 % terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan berdasarkan hasil uji kompetensi yang di lakukan oleh tim Direktorat Tenaga Kependidikan bekerjasama dengan Pusat Kurikulum, PGRI dan LPTK, hasilnya menunjukkan bahwa penguasaan guru terhadap penguasaan materi pelajaran untuk semua mata pelajaran rata-rata di bawah 50% ([http:// www.suara merdeka harian.com/harian/0304/21/htm](http://www.suara_merdeka_harian.com/harian/0304/21/htm) : 10 Oktober 2003) yang diakses pada hari sabtu tanggal 31 Juli 2010.

Penguasaan materi pelajaran sebagai dasar kemampuan guru untuk melakukan proses pembelajaran. Penguasaan materi pelajaran sebagai dasar kemampuan guru untuk melakukan proses pembelajaran..

Guru juga harus memiliki kemampuan untuk memilih, menata, dan mengemas materi pelajaran ke dalam cakupan dan kedalaman yang sesuai dengan sasaran kurikuler dan kemampuan daya tangkap sehingga mudah dicerna oleh siswa, dengan demikian proses pembelajaran menjadi menarik karena bersifat terarah, apalagi dilengkapi dengan media pembelajaran yang menarik, disampaikan secara lugas, tidak berbelit-belit, dan banyak melibatkan siswa.

4.2 Mengelola Program Pembelajaran

Keaktifan dan kreatifitas guru sangat diperlukan didalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa di dalam proses pembelajaran, yang merupakan salah satu kemampuan guru untuk mengelola program pembelajaran yang telah disusun. Pengelolaan program pembelajaran adalah sebuah tahap pelaksanaan dari program pembelajaran yang telah disusun. Sehingga di harapkan guru harus memiliki kemampuan yang baik di dalam merencanakan, menyusun dan mengelola program pembelajaran dengan baik..

Sedangkan menurut Sardiman (2003) pengelolaan program belajar mengajar meliputi :

1. Merumuskan tujuan intruksional/pembelajaran
2. Memilih dan menyusun prosedur intruksional yang tepat
3. Melaksanakan program belajar mengajar
4. Mengenal kemampuan anak didik
5. Merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial.

4.3 Mengelola Kelas

Menurut Suharsimi Arikunto (1996:67), yang dimaksud pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan oleh seorang guru ataupun orang lain yang merupakan penanggung jawab kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat menciptakan dan memelihara kondisi kelas, agar proses belajar mengajar dapat mencapai hasil kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan yang diharapkan.

Indikator dari sebuah kelas yang dikatakan tertib menurut Suharsimi Arikunto (1996:68) adalah :

1. Setiap anak terus bekerja, tidak macet, artinya tidak ada anak yang terhenti karena tidak tahu akan tugas yang harus dilakukan/ tidak dapat melakukan tugas yang diberikan kepadanya.
2. Setiap anak terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak akan bekerja secepatnya agar lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.

Pengelolaan kelas memang sangat diperlukan, karena tingkah laku dari siswa atau anak didik selalu berubah-ubah. Menurut Sardiman (2003) ada beberapa langkah-langkah yang bisa dilakuakn oleh guru di dalam kegiatan pembelajaran, yaitu :

1. Langkah-langkah siswa yang sudah sesuai dengan tujuan perlu dikembangkan dengan memberikan dukungan yang positif
2. Guru mengambil tindakan yang tepat bila siswa menyimpang dari tugas.
3. Sikap siswa yang keras ditanggapi dengan memadai dan tenang.
4. guru harus selalu memperhatikan dan memperhitungkan reaksi yang tidak diharapkan.

4.4 Menggunakan Media dan Sumber Pembelajaran

Heinich dkk, dalam Azhar Arsyad (2000:4) mengemukakan bahwa :

”Istilah medium sebagai perantara yang mengantarkan informasi antara sumber dan penerima. Jadi televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan dan sejenisnya adalah media komunikasi, Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pengajaran”.

Sedangkan menurut Gagne dan Briggs (1975) dalam Azhar Arsyad (2000:4) :

” Media pengajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, *tape recorder*, kaset, *video camera*, *video recorder*, film, *slide* (gambar bingkai) , foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer”.

Berdasarkan uraian tersebut dapat didimpulkan bahwa media pembelajaran diartikan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses pembelajaran.

Media pembelajaran mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Materi yang diajarkan oleh guru dengan menggunakan media atau alat peraga akan lebih mudah di tangkap oleh siswa sehingga materi tersebut lebih mudah di mengerti oleh siswa.

Sementara itu, sumber pembelajaran atau sumber belajar menurut E. Mulyasa (2007:156) dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan dalam belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperlukan.

Beberapa langkah yang perlu diperhatikan oleh guru didalam menggunakan media dan sumber belajar adalah :

1. Mengetahui, memilih dan menggunakan media
2. Membuat alat-alat bantu pelajaran yang sederhana
3. Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam program belajar mengajar
4. Menggunakan buku pegangan atau buku sumber

5. Menggunakan perpustakaan dalam program belajar mengajar
6. Menggunakan unit *micro teaching* dalam program pengalaman lapangan (Sardiman, 2003:167)

Dari beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dan sumber pembelajaran atau sumber belajar dapat mempengaruhi tingkat pemahaman siswa dalam menyerap materi pelajaran yang diberikan. Dengan menggunakan media dan sumber pembelajaran yang baik maka siswa akan lebih tertarik untuk menyimak guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga siswa dapat memberikan penilaian atau persepsi mengenai baik atau buruknya media dan sumber pembelajaran yang digunakan oleh gurunya.

4.5 Menilai Hasil Pembelajaran

Menilai hasil pembelajaran merupakan salah satu tahapan yang penting di dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian sangat diperlukan untuk menilai berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Tujuan utama penilaian dalam proses pembelajaran adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai pencapaian tujuan intruksional siswa, sehingga tindak lanjut hasil belajaran dapat dilakukan, hal ini sesuai dengan pendapat Sutisna (1993:212), yang berpendapat :

Penilaian proses belajar mengajar dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan perencanaan kegiatan belajar mengajar yang telah disusun dan dilaksanakan. Penilaian diartikan sebagai proses yang menentukan betapa baik organisasi program atau kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai maksud-maksud yang telah ditetapkan.

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru didalam menilai hasil pembelajaran adalah :

1. Mengumpulkan data hasil belajar siswa
 - a. Setiap kali ada usaha mengevaluasi selama pelajaran berlangsung
 - b. Pada akhir pelajaran

2. Menganalisis data hasil belajar siswa
 - a. Siswa yang menemukan pola-pola belajar yang lain
 - b. Keberhasilan atau tidaknya siswa dalam belajar
3. Menggunakan data hasil belajar siswa
 - a. Lahirnya *feed back* untuk masing-masing siswa dan ini perlu diketahui oleh guru
 - b. Adanya *feed back* itu maka guru akan menganalisis dengan tepat *follow up* atau kegiatan-kegiatan berikutnya. (Sardiman, 2003:175)

Dengan demikian, melaksanakan penilaian hasil pembelajaran merupakan salah satu bentuk tugas guruyang dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa didalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dapat diupayakan tindak lanjut dari hasil tersebut.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru adalah pandangan atau tanggapan siswa mengenai kemampuan guru didalam proses pembelajaran sehingga mencapai sebuah keberhasilan.

5. Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial,dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Menurut pasal 10 UU No.14 tahun 2005 dijelaskan ada 4 kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi pribadi, dan kompetensi profesional yang bisa didapat melalui pendidikan profesi Kompetensi-kompetensi tersebut merupakan hasil dari sebuah hasil dari proses pendidikan. Selanjutnya dalam Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola peserta didik.

Ada beberapa kompetensi pedagogik yang harus dimiliki seorang guru yaitu :

1. Telah menguasai konsep dan landasan pendidikan
2. Telah menguasai peserta didik secara baik
3. Telah menguasai bidang studi dan mampu mengemas bidang studi untuk pembelajaran
4. Telah memiliki kompetensi melaksanakan proses pembelajaran.

Dengan demikian persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru dapat diartikan sebagai tanggapan atau pendapat siswa tentang kemampuan guru didalam melaksanakan kewajibannya sebagai pentransfer ilmu. Pandangan atau tanggapan tersebut dapat tercipta dari sebuah pengamatan siswa mengenai kemampuan guru tersebut, hasil pengamatan tersebut bisa menjadi sebuah informasi untuk melakukan penilaian terhadap kemampuan guru tersebut dan penilaian tersebut bisa berupa penilaian positif maupun negatif sesuai dengan informasi yang diterima oleh panca indera.

6. Pembelajaran IPS

Pembelajaran adalah proses yang dilaksanakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap (Dimiyati & Mudjiono, 1994 : 142).

Secara harfiah dapat dijelaskan bahwa pembelajaran adalah upaya seseorang yang mempunyai tujuan untuk membantu orang lain dalam belajar, yang artinya pembelajaran bukan hanya mengajar sebab titik beratnya ialah pada semua kejadian yang bisa berpengaruh secara langsung pada belajar orang, (Gagne&Briggs dalam Margaret E, Bell Gredler. 1994:205).

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha seseorang untuk membantu orang lain didalam proses belajar untuk memperoleh dan memperoses pengetahuan, keterampilan serta sikap.

Pengertian IPS adalah :

Ilmu pengetahuan sosial merupakan suatu program pendidikan yang mengintegrasikan konsep-konsep ilmu sosial dan humaniora untuk tujuan pendidikan (membentuk warga negara yang memiliki kompetensi sosial baik sebagai pribadi, anggota masyarakat, maupun sebagai warga negara atau warga dunia <http://blog.unila.ac.id/pargito/2010/08/04/dasar-dasar-pendidikan-ips/>).

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

7. Prestasi Belajar

Kata prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu prestasi dan belajar. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi adalah. Hasil yang telah dicapai (dilakukan, di kerjakan dan sebagainya). Adapun belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkunganya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Menurut Slameto pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut :

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamanya sendiri dalam interaksi dengan lingkunganya.

Ada beberapa definisi mengenai prestasi belajar yang di kemukakan oleh beberapa ahli. Syamsu Mappa (1997 : 9) berpendapat bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang diperoleh peserta didik dari ketaatannya belajar yang telah dilakukanya selama pada waktu tertentu.

Sedangkan menurut Purwanto (1991 : 20) prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai yang diberikan guru kepada murid-muridnya dalam jangka waktu tertentu, maka dapat diartikan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang diperoleh melalui evaluasi sesuai dengan tujuan instruksional yang hasilnya dinyatakan dengan nilai angka.

Prestasi belajar dapat bersifat tetap dalam sejarah kehidupan manusia karena seorang manusia akan mengejar prestasi sesuai dengan bidang dan kemampuan masing-masing. Prestasi belajar meliputi segenap ranah kejiwaan yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa yang bersangkutan. Prestasi belajar dapat dinilai dengan cara :

a. Penilaian Formatif

Penilaian formatif adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (*feedback*), yang selanjutnya hasil penilainya tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan.

b. Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajari selama jangka waktu tertentu.

Dari penjelasan di atas maka dapat di sebutkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran, yang didapatkan setelah melalui beberapa fase kagiatan pembelajaran. Dengan demikian prestasi belajar adalah nilai yang telah diperoleh siswa dari proses pembelajaran.

Yang dimaksud prestasi belajar didalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS yang akan dicapai siswa dalam mata pelajaran IPS setelah siswa tersebut selesai mengikuti kegiatan pembelajaran

Rentang penilaian adalah sebagai berikut :

□ 6.5 : Kurang

6,6-7,9 : Sedang

□ 8 : Tinggi

Sumber : Dokumentasi Guru Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 17 Bandar Lampung Tahun pelajaran 2009/2010

B. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu dua variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Variabel bebas yang pertama adalah persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru (X_1) dan yang kedua adalah persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru (X_2) sedangkan variabel terikat adalah prestasi belajar siswa kelas VIII semester genap di SMP Negeri 17 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011.

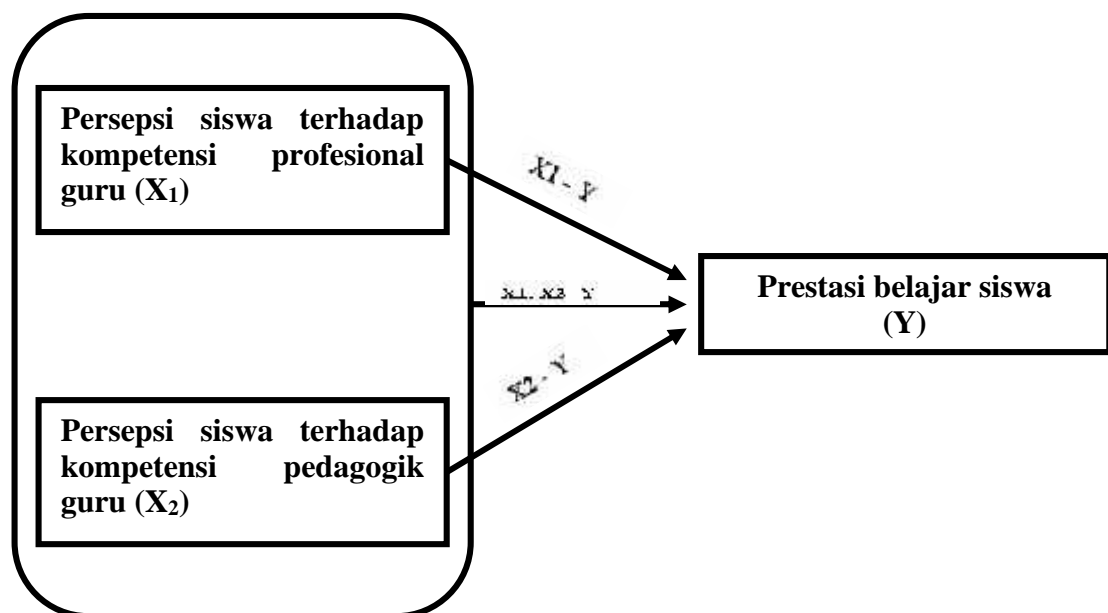
Prestasi belajar IPS merupakan hasil dari sebuah proses pembelajaran bidang studi IPS. Prestasi atau hasil dari sebuah proses pembelajaran tentulah tidak akan sama pada masing-masing siswa, hal ini berkaitan dengan pandangan atau persepsi siswa mengenai kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru.

Hal ini dikarenakan persepsi siswa terhadap kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar seorang siswa. Oleh sebab itu jika persepsi siswa terhadap kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru baik atau positif siswa akan lebih giat dalam belajar

sedangkan apabila persepsi siswa terhadap kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru buruk atau negatif, maka siswa tersebut akan cenderung malas dalam belajar sehingga akan mempengaruhi prestasi atau hasil belajar siswa tersebut.

Dengan memiliki kompetensi yang baik, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Titik tekan pada kajian ini adalah tentang persepsi siswa terhadap kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru yang dikaitkan terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII semester genap di SMP Negeri 17 Bandar Lampung tahun 2010-2011.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah :



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Menurut Suharsimi Srikunto (2002:67), hipotesis adalah sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Ada hubungan positif yang sangat erat dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VIII semester genap di SMP Negeri 17 Bandar Lampung tahun pelajaran 2010/2011.
2. Ada hubungan positif yang sangat erat dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VIII semester genap di SMP Negeri 17 Bandar Lampung tahun pelajaran 2010/2011.
3. Ada hubungan positif yang sangat erat dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dan persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VIII semester genap di SMP Negeri 17 Bandar Lampung tahun pelajaran 2010/2011.